

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut juga *Classroom Action Research* (CAR). Merupakan salah satu jenis penelitian yang sekarang ini mulai dikembangkan dalam penelitian pendidikan. Dikarenakan PTK menindaklanjuti masalah-masalah dalam pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas (PTK) berasal dari Tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, dan Kelas. Berikut penjelasannya:¹

1. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
2. Tindakan diartikan sebagai sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas diartikan sebagai sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

¹ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. IV, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hal. 12

Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk kegiatan pencermatan terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru atau peneliti di dalam ruang lingkup kelas yang menjadi bahan refleksi untuk dapat memperbaiki proses pembelajaran dikelas.

Pengertian lain dari penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru kelas melalui refleksi diri yang bertujuan agar keterlibatan guru dalam memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa meningkat.² Sedangkan menurut Ebbut, Penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.³ Dengan kata lain penelitian ini dilakukan berdasarkan relaksi diri untuk mengatasi persoalan yang ada sehingga tujuan penelitian tindakan kelas adalah guru didalam kelasnya sendiri dengan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipasif.

Tujuan PTK secara umum adalah melakukan perbaikan di berbagai aspek pembelajaran. Perbaikan pada aspek pembelajaran meliputi perbaikan dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik-praktik belajar-mengajar, memperbaiki pemahaman dari praktik belajar-mengajar, serta memperbaiki

² Kuswaya wihardit, *Penelitian tindakan kelas*, (Jakarta:Universitas terbuka, 2000), hal. 4

³ Rochiati wariatmaja, *Metodologi Penelitian Tindakan kelas*, (Bandung:remaja Rosda Karya, 2005), hal. 12

situasi atau tempat praktik tersebut dilakukan.⁴ Perbaikan-perbaikan yang dilakukan tidak semata-mata untuk kepentingan guru sebagai refleksi dalam mengajarnya. Selain itu perbaikan PTK membantu sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikannya.

Maka, penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas IV-B pada mata pelajaran matematika sesuai dengan tujuan PTK, sehingga keberhasilan tindakan dapat dilihat dari adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Dan tujuan secara rinci dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:⁵

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*).

Dari beberapa tujuan yang di telah di jelaskan di atas, inti dari tujuan PTK tidak lain adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan media, metode, model, teknik dan lain-lain. Dengan ruang lingkup

⁴ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal.22

⁵ Rido Kurnianto, et all. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya : LAPIS-PGMI, 2009), hal. (4-10)

dari PTK mencakup komponen - komponen seperti :⁶ 1) Siswa, 2) Guru, 3) Materi pelajaran, 4) Peralatan dan atau sarana - prasarana pendidikan, 5) Hasil pembelajaran, 6) Pengelolaan (manajemen) dan 7) Lingkungan.

Dalam sebuah penelitian pastinya memiliki karakteristik atau ciri khusus yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian-penelitian yang lain. Penelitian tindakan kelas mempunyai karakteristik sebagai berikut:⁷

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Berdasarkan paparan yang terurai diatas karakteristik PTK pada intinya merupakan refleksi guru dalam kegiatan mengajar dan PTK harus memiliki siklus dimana PTK dilakukan secara kolaborasi dengan mengangkat masalah dunia nyata yang dihadapi guru dan siswa di kelas. Ciri khusus inilah yang membedakan penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian lain.

Penelitian tindakan ini, peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Peneliti juga dibantu oleh guru dan teman sejawat sebagai pengamat dari awal hingga akhir penelitian. Sejak perencanaan penelitian, peneliti senantiasa terlibat selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data,

⁶ Suharsimi Arikunto, et. all, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), cet. IX, hal. 25

⁷ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Widya, 2009), cet. V, hal. 16

lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya. Dengan demikian PTK yang digunakan oleh peneliti adalah PTK partisipan.⁸

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah- langkah :

1. Perencanaan (*plan*).
2. Melaksanakan tindakan (*act*),
3. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
4. Mengadakan refleksi / analisis (*reflection*).

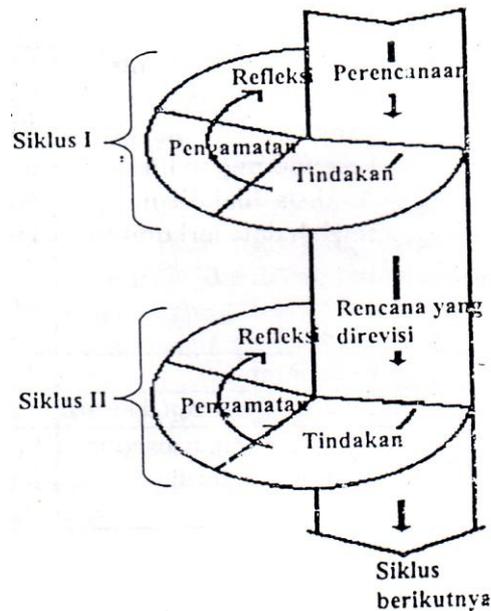
Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan, dan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian individual.

Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *action* (tindakan) dengan *observer* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *action* dan *observer* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan , maksudnya kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu. Jadi berlangsungnya suatu tindakan begitu pula dilakukan observasi.

⁸ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, . . . hal. 20

Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus penelitian tindakan model Kemmis dan Mc Taggart berikut :⁹

Gambar 3.1. Siklus PTK Model Kemmis dan Taggart

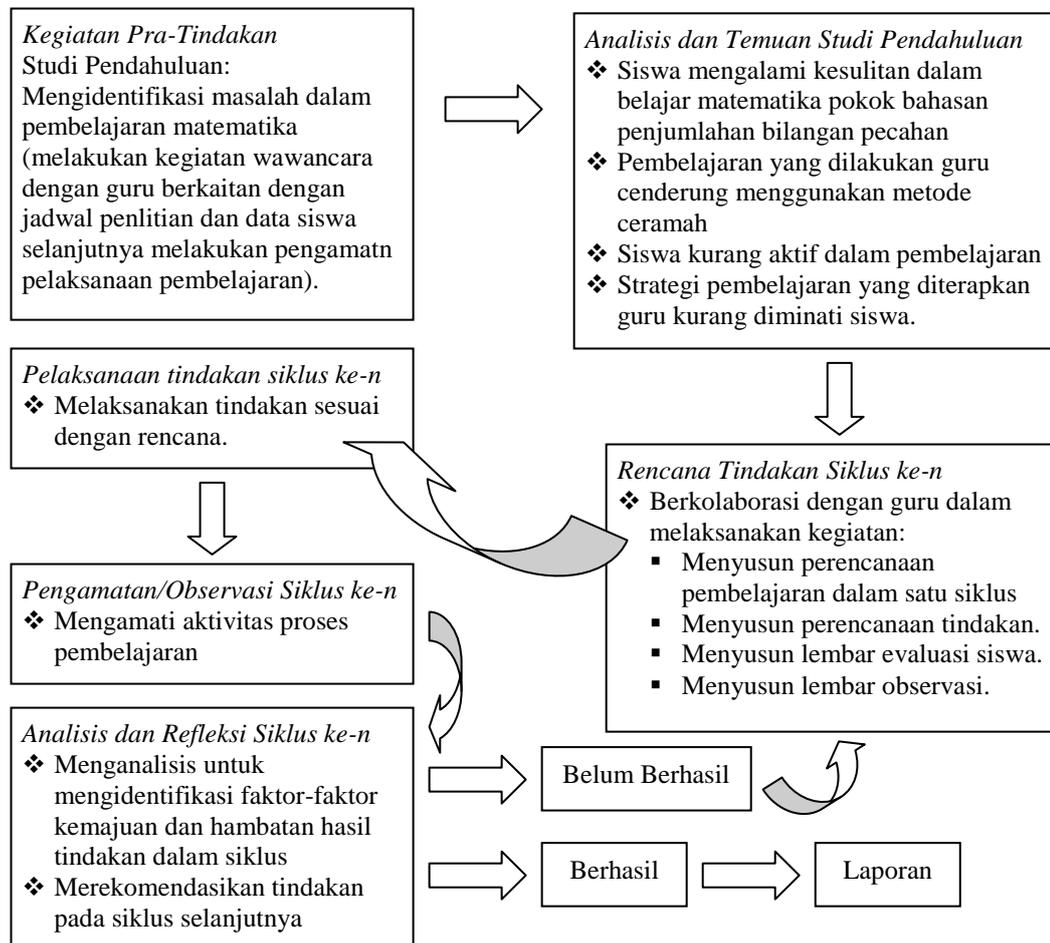


(Siswono, 2008: 8)

Sedangkan alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas disajikan seperti dalam bagan berikut:

⁹ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya : Unesa University Press, 2008), hal. 8

Gambar 3.2 Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas



Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaborasi dan bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kesulitan siswa dan memahami materi penjumlahan bilangan pecahan.

B. Lokasi dan subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitiannya dilaksanakan di MIN Jeli Ds. Karangrejo, Kec. Karangrejo, Kab.Tulungagung. Lokasi penelitian ini dipilih dengan berbagai pertimbangan sebagai berikut:

- a. Dalam melaksanakan pembelajaran Matematika di kelas IV pokok bahasan penjumlahan bilangan pecahan belum pernah diterapkan model pembelajaran berbasis masalah.
- b. Guru lebih aktif dan siswa tergolong pasif pada saat proses pembelajaran di kelas.
- c. Nilai rata-rata mata pelajaran matematika masih tergolong rendah.

2. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian dilakukan pada siswa kelas IV-B di MIN Jeli Ds. Karangrejo, Kec. Karangrejo, Kab.Tulungagung, semester II tahun ajaran 2012/2013. Pemilihan siswa kelas IV karena kelas IV merupakan tahapan perkembangan berfikir yang semakin luas, anak memiliki minat belajar yang tinggi. Dan hal ini membutuhkan sebuah sarana yang bisa lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga prestasi belajar menjadi meningkat. Alasan lain di pilihnya kelas IV karena siswanya dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif. Diharapkan dengan adanya model pembelajaran berbasis masalah siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengambil data.¹⁰ Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹¹ Menurut Amir Da'in Indrakusuma tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.¹² Jadi pengertian tes adalah suatu alat akur yang berupa serentetan pertanyaan atau soal latihan, disusun secara sistematis untuk memperoleh suatu data yang dibutuhkan peneliti.

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman objek yang diteliti sebagai instrumen penelitian. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi pelajaran matematika. Teknik tes yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), hal 125

¹¹ *Ibid.*, hal. 150

¹² Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Gaung Persada Perss, 2009), hal. 73

- a. *Pre Test* atau Tes awal, tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa untuk menjangkau subyek penelitian mengenai pemahaman siswa tentang konsep materi yang akan diajarkan.
- b. Tes akhir tindakan 1, tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil kemampuan siswa dan peningkatan prestasi siswa setelah pelaksanaan siklus 1.
- c. Tes akhir tindakan 2, tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil kemampuan siswa setelah pelaksanaan siklus 2 dan mengetahui peningkatan prestasi siswa dari tes tindakan 1.
- d. *Post Test* atau tes akhir, tes ini bertujuan untuk melihat kemajuan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Merumuskan analisis dan refleksi untuk kegiatan berikutnya dan melihat kemajuan atau peningkatan siswa dalam belajar konsep materi.

Tes juga merupakan prosedur sistematis dimana individual yang di tes direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.¹³ Skor hasil tes siswa dalam mengerjakan soal- soal meliputi skor hasil tes pengetahuan prasyarat yang diberikan sebelum tindakan, hasil tes pada setiap akhir tindakan, dan hasil pekerjaan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil pekerjaan tersebut akan digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan pencapaian hasil belajar.

¹³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Bumi Aksara, 2008), hal. 138

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada soal tes yang dibuat, digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut ini :¹⁴

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

2. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁵

Sedangkan menurut Arikunto, observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.¹⁶ Maka observasi dalam penelitian ini merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.

¹⁴ Ngalm Purwanto, *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 145.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 222

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjangking data aktivitas siswa. Observasi dilakukan oleh guru dan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi.

Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut:¹⁷

Tabel 3.1 Tingkat Penguasaan taraf keberhasilan tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Sangat Kurang

Sedangkan untuk menentukan presentase keberhasilan tindakan didasarkan pada skor yang diperoleh dari data hasil observasi. Untuk menghitung lembar observasi aktifitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$P \% = \frac{X}{\sum X} \times 100\%$$

$$X = \frac{\sum \text{hasil pengamatan}}{\sum X_{\text{pengamat}}}$$

$$= \frac{P_1 + P_2}{2}$$

¹⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip – Prinsip dan Teknik...* hal. 103

Dimana P (%) = Presentase keberhasilan aktifitas guru dan siswa

X = rata-rata

$\sum X$ = Jumlah rata-rata

P1 = Pengamat 1

P2 = Pengamat 2

3. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan PTK.¹⁸ Wawancara ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (siswa dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Peneliti atau pewawancara datang berhadapan atau bertatap muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.¹⁹ Peneliti menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian.

Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran matematika kelas IV-B dan siswa kelas IV-B. Wawancara dengan guru mata pelajaran

¹⁸Asrop Safi'I, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : P3M STAIN Tulungagung dan elkaf, 2005), hal. 157

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 190

matematika kelas IV-B dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Sedangkan wawancara dengan siswa dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Selain itu wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat siswa pada saat belajar mengajar.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan dibuat dengan tulisan tangan si peneliti, yang hanya dimengerti oleh dirinya saja. Orang lain akan mengalami kesulitan untuk membacanya karena penuh dengan singkatan-singkatan atau simbol-simbol dan kode-kode.²⁰

Oleh karena itu, sesegera mungkin catatan lapangan tersebut ditulis kembali dengan cara mengetiknya sehingga dapat dibaca dan dimengerti oleh semua orang. Dan catatan lapangan tersebut dibuat pada waktu peneliti melaksanakan tindakan.

Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

²⁰ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 197-199

5. Dokumentasi

Pengertian dokumentasi dalam Kamus Besar Indonesia adalah sebagai suatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.²¹ Misalnya dokumentasi berupa foto, dengan dilampirkannya foto-foto dalam laporan penelitian dapat menunjang kebenaran adanya bukti penelitian. Maka dari itu peneliti juga menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah pokok bahasan penjumlahan bilangan pecahan untuk memperkuat hasil penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Menurut Suprayogo, yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.²² Sedangkan menurut Moleong proses analisis data di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.²³ Berdasarkan pendapat tersebut pengertian analisis data yaitu kegiatan menelaah seluruh data dari berbagai sumber data yang kemudian dikelompokkan dan ditafsirkan secara sistematis.

²¹Wawan Junaidi, *Pengertian Dokumentasi*, dalam <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2011/12/pengertian-dokumentasi.html>, diakses 28 September 2012

²² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : TERAS, 2009), hal. 69

²³ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 247

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk mengetahui apakah siswa mengalami peningkatan pemahaman dan prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan setelah diberikan tindakan. Analisis data dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dapat dilakukan pada saat tahap refleksi dari siklus penelitian. Data yang digunakan berasal dari hasil pekerjaan tes siswa, hasil wawancara, observasi, dan hasil catatan lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data yang terkumpul dianalisis dengan analisis *flow model* yang meliputi 3 hal, yaitu:²⁴

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok dan memfokuskan pada hal – hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam mereduksi data ini peneliti di bantu teman sejawat dan guru mata pelajaran matematika kelas IV-B untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan. Melalui diskusi

²⁴ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti ...*, hal. 29

yang dilakukan, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

2. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah dengan teks yang berbentuk naratif.

Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut. Dari hasil Reduksi tadi, selanjutnya di buat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang: 1) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, 2) Perlunya perubahan tindakan, 3) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat, 4) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, 5) Kendala dan pemecahan.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi / gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga

setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan Verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah maka data yang diperlukan berupa data hasil belajar yang diperoleh dari nilai tes. Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar, prosentase hasil belajar yang diperoleh peserta didik tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik pada penelitian ini yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada siklus I dan siklus II. Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah peserta didik yang tuntas belajar dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan (siswa maksimal) kemudian dikalikan 100%, berikut rumusnya:

$$\text{Presentase ketuntasan: } P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa maksimal}} \times 100\%$$

E. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar / pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan siswa yang mendapat 70 setidak-tidaknya 75% dari jumlah seluruh siswa. Indikator proses kegiatan pembelajaran dicari persentase nilai rata-ratanya dengan menggunakan rumus :

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa: Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.²⁵

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari siswa yang telah mencapai minimal 70. Penempatan nilai 70 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas IV dan kepala madrasah serta dengan teman sejawat

²⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101-102

berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

F. Tahap-tahap penelitian

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra- tindakan) dan tahap tindakan. Berikut rincian tahapan-tahapan tersebut:

1. Tahap Pendahuluan (pra-tindakan)

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan dialog dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- b. Melakukan dialog dengan guru bidang studi Matematika kelas IV MIN Jeli Karangrejo Tulungagung tentang penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada pokok bahasan penjumlahan bilangan pecahan.
- c. Menentukan sumber data.
- d. Menentukan subyek penelitian.
- e. Membuat soal tes awal.
- f. Melakukan tes awal.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pratindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan kolabulator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: (1) tahap perencanaan (*plan*), (2) tahap pelaksanaan (*act*), (3) tahap observasi (*observe*), (4) tahap refleksi (*reflection*). Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan di antaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan model pembelajaran berbasis masalah untuk memperlancar proses pembelajaran Matematika kelas IV-B, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika model pembelajaran berbasis masalah diterapkan, serta mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran Matematika dengan pokok bahasan penjumlahan bilangan pecahan sesuai dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- 2) Mengadakan tes awal.
- 3) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).
- 4) Melakukan analisis data.

c. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti, guru dan teman sejawat. Peneliti saat melakukan pengamatan yang diamati adalah perilaku siswa di dalam kelas, mengamati apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas. Sedangkan guru dan teman sejawat mengamati berdasarkan lembar observasi.

d. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan.

Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- 1) Menganalisa hasil pekerjaan siswa.
- 2) Menganalisa hasil wawancara.
- 3) Menganalisa lembar observasi siswa.
- 4) Menganalisa lembar observasi penelitian.

Hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.